

## KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP DILIHAT DARI PERSPEKTIF GENDER

Siti Awalyah<sup>1</sup>, Ida Nuraida<sup>2</sup>, Yoni Sunaryo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia  
Email : [sitiawalyah3415@gmail.com](mailto:sitiawalyah3415@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to obtain an overview of students' mathematical literacy skills in terms of gender differences. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were six students of class VII SMP Negeri 1 Baregbeg. Data collection includes written tests and interviews. Data were analyzed based on aspects of literacy according to the OECD, namely a) Formulating the situation mathematically b) using concepts, facts, procedures and mathematical reasoning c) Interpreting, applying and evaluating mathematical results. The results showed that: a) The ability of male students showed mathematical literacy skills in the sufficient category, most male participants were able to answer questions but did not write down the steps in solving the questions given and students answered some questions incorrectly; b) the ability of female students to show mathematical literacy skills in the good category. The three female subjects were able to answer questions with aspects of formulating the situation mathematically, it was seen in the work of writing answers that were in accordance with the indicators given and some were able to answer questions well; c) it can be concluded that there is no difference in mathematical literacy ability between male and female students.*

**Keywords:** *Mathematical Literacy Ability, Gender.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi matematis siswa yang ditinjau dari perbedaan gender. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baregbeg sebanyak enam orang. Pengumpulan data meliputi tes tertulis dan wawancara. Data dianalisis berdasarkan aspek kemampuan literasi menurut OECD yaitu a) Merumuskan situasi secara matematis b) menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika c) Menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Kemampuan peserta didik laki-laki menunjukkan kemampuan literasi matematis pada kategori cukup, peserta laki-laki kebanyakan mampu menjawab pertanyaan namun tidak menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan peserta didik menjawab pertanyaan sebagian salah; b) kemampuan peserta didik perempuan menunjukkan kemampuan literasi matematis pada kategori baik. Ketiga subyek perempuan mampu menjawab pertanyaan dengan aspek merumuskan situasi secara matematis, terlihat dalam pengerjaan menuliskan jawaban yang sesuai dengan indikator yang diberikan dan sebagian mampu menjawab pertanyaan dengan baik; c) Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara peserta didik laki-laki dan perempuan.

**Kata kunci:** Kemampuan Literasi Matematis, Gender.

## PENDAHULUAN

Matematika adalah pengetahuan dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena matematika sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui matematika dapat dikembangkan pemikiran-pemikiran yang kritis, sistematis, logis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

*Programme for International Student Assessment* (PISA) telah mengeluarkan laporan terbaru di tahun 2018 tentang penilaian PISA Indonesia, dengan klasifikasi siswa. Siswa di Indonesia mencapai Level 2, diminimalkan siswa tersebut dapat mengenali penjelasan yang benar untuk fenomena ilmiah yang dikenal dan dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengidentifikasi, dalam kasus sederhana.

Menurut Ojose dalam Mahiuddin *et al.*, (2011) berpendapat bahwa literasi matematis merupakan pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian ini, seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematis yang baik memiliki kepekaan konsep-konsep matematika mana yang relevan dengan fenomena atau masalah yang ia hadapi. Dari kepekaan ini kemudian dilanjutkan dengan pemecahan masalah menggunakan konsep matematika.

Dalam pemahaman literasi matematis ada sebuah perbedaan pemahaman kemampuan yang menyangkut antara siswa laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini, penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan perbandingan gender. Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial dan kultural. Misalnya perempuan itu biasanya dikenal lebih lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa.

Perempuan dalam proses pembelajaran di kelas, pada dasarnya memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk aktif dalam proses pembelajarannya. Perempuan dan laki-laki dalam setiap situasi pendidikan tersebut sama-sama terbuka untuk mengakses bukubuku di kelas. Namun, bahan-bahan belajar dan sikap guru yang secara halus dapat memengaruhi penilaian mereka tentang diri mereka sendiri serta masyarakat. Bahan-bahan belajar yang dimaksud adalah bahan-bahan belajar yang membedakan peran gender laki-laki dan perempuan.

Menurut Zubaidah (2013) Kepercayaan diri perempuan yang lebih baik daripada laki-laki dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya, turut mendukung prestasi pendidikannya. Namun masyarakat memandang laki-laki sebagai *the first sex* dan perempuan sebagai *the second sex*, maka system tersebut secara tidak langsung akan memengaruhi perkembangan matematika pada anak perempuan karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran untuk laki-laki sehingga mengakibatkan persepsi matematika antara laki-laki dan perempuan juga berbeda, dan akhirnya mengakibatkan juga pada hasil belajar matematika antara laki-laki dan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmanti (2017) menyebutkan bahwa berdasarkan aspek cara penyelesaian masalah menggunakan kaidah yang logis, siswa laki-laki lebih berpikir secara fleksibel dibandingkan dengan siswa perempuan yang lebih kaku, terbatas atau sesuai dengan yang diterangkan oleh guru. Dalam penarikan kesimpulan, siswa perempuan cenderung lebih cermat, teliti dalam pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan telah hasil penelitian yang telah disebutkan, terdapat keberagaman hasil penelitian mengenai aspek gender dalam pembelajaran matematika. Beberapa hasil menunjukkan adanya pengaruh faktor gender dalam pembelajaran matematika, namun pada sisi lain beberapa penelitian mengungkapkan bahwa gender tidak berpengaruh signifikan dalam pembelajaran matematika. Maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP pada gender laki-laki dan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP pada gender perempuan, sehingga penelitian ini berjudul "Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP dilihat dari perspektif Gender".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baregbeg sebanyak enam orang, yaitu 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes tertulis dan wawancara. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama (kunci). Sebagai perencana dalam penelitian, maka peneliti membuat rencana mengenai kegiatan penelitian, kemudian melaksanakan rencana penelitian. Peneliti sebagai pengamat dalam penelitian, maka peneliti mengamati perilaku siswa selama penelitian. Peneliti melakukan tes terhadap subjek penelitian, kemudian melakukan wawancara, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data dan menyusun laporan penelitian.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini melalui lima cara yaitu observasi, dokumentasi, tes tertulis dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2014) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut yaitu reduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif ini kesahihan data dapat diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara, sehingga hasil jawaban siswa pada tes kemampuan literasi matematis akan dibandingkan atau dikonfirmasi melalui hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan diperoleh pembahasan mengenai deskripsi kemampuan literasi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Baregbeg tahun ajaran 2021/2022. Tes kemampuan literasi matematis sebanyak 3 soal diberikan kepada 6 siswa yaitu 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan yang masing-masing sampel dari siswa kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah ketiganya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal literasi matematika. Berdasarkan analisis data, pemahaman soal literasi matematis dari setiap klasifikasi siswa berkemampuan rendah, sedang, tinggi perlu ditingkatkan hal ini mengingat Indonesia dalam penilaian PISA selalu berada pada kelompok 10 negara terbawah. Rendahnya kemampuan literasi matematis dapat disebabkan siswa belum terbiasa menjawab instrumen asesmen berbasis literasi matematis, hal ini sejalan dengan (*Sampoerna Foundation*) yang menyatakan sebaran soal dalam ujian nasional masih sangat kontekstual, yakni penuh dengan perhitungan. Sehingga siswa banyak dituntut melakukan perhitungan dengan menerapkan rumus-rumus tanpa melakukan analisa, oleh karena itu kemampuan literasi matematis merupakan bekal bagi siswa dalam mengelola fakta sebagai landasan dalam mengambil keputusan terkait dengan matematika dalam kehidupannya.

### 1. Merumuskan Situasi Secara Matematis

Hasil analisis jawaban dengan 6 orang subjek penelitian yaitu:

- Siswa yang berkategori rendah
  - 1) Subjek RRR (Laki-laki)

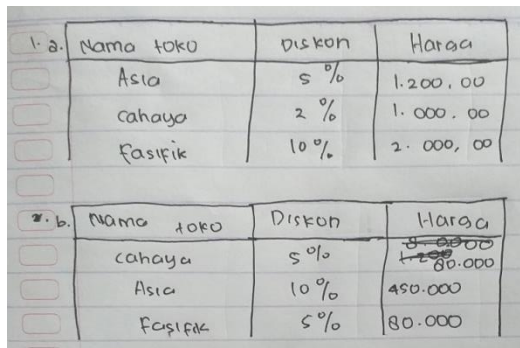
1.	Nama barang	Nama toko	Jumlah diskon
<input type="checkbox"/>	Mangkuk	toko Pasifik	diskon 10%
<input type="checkbox"/>	Toples	toko Asia	diskon 10%

**Gambar 1. Jawaban RRR Soal Nomor 1**

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek RRR belum mampu menguasai sepenuhnya konsep yang digunakan, ditunjukkan dengan jawaban RRR yang masih kebingungan serta keterlambatan dalam 45 menit pertama baru menanyakan maksud

dari soal nomor satu dan kondisi di ruangan sangat berdekatan sehingga memungkinkan mendengar percakapan yang terjadi antara peneliti dan subjek yang lain dalam menjawab pertanyaan peneliti. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek RRR belum memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematis.

2) Subjek RY (Perempuan)



1. a.	Nama toko	Diskon	Harga
	Asia	5 %	1.200,00
	Cahaya	2 %	1.000,00
	Pasifik	10 %	2.000,00

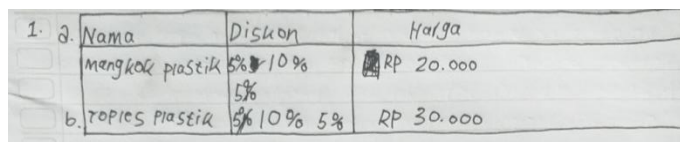
  

2. b.	Nama toko	Diskon	Harga
	Cahaya	5 %	<del>1.200,00</del> 1.140,00
	Asia	10 %	900,00
	Pasifik	5 %	1.900,00

Gambar 2. Jawaban RY Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek RY sudah mampu membuat tabel yang sesuai dengan deskripsi, meskipun dalam jawaban masih banyak kekurangan seperti tidak mencantumkan judul tabel untuk barangnya dan juga dalam harga itu di tulis sudah sesuai diskon namun tetap salah karena belum menguasai dalam perhitungan diskon sendiri. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek RY belum memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematis.

- Siswa yang berkategori sedang
  - 1) Subyek SAF (Laki-laki)



1. a.	Nama	Diskon	Harga
	mangkuk plastik	10 %	RP 20.000

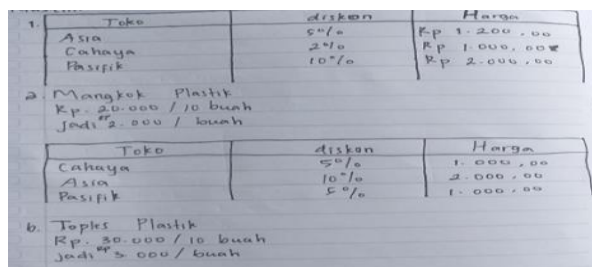
  

b.	Toples Plastik	Diskon	Harga
		5 %	RP 30.000

Gambar 3. Jawaban SAF Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil transkrip wawancara, secara lisan subjek SAF sudah mampu menuliskan langkah-langkah yang digunakan untuk membuat tabel tersebut. Namun pada saat menuliskan diskon, subjek SAF kurang teliti dan tidak mengecek kembali hasil pekerjaannya sehingga adanya ketidakcocokan antara jumlah diskon toko dengan yang dikerjakan. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek SAF belum memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematis.

2) Subjek WT (Perempuan)



1.	Toko	Diskon	Harga
	Asia	5 %	Rp 1.200,00
	Cahaya	2 %	Rp 1.000,00
	Pasifik	10 %	Rp 2.000,00

2. Mangkuk Plastik  
Rp. 20.000 / 10 buah  
jadi Rp. 2.000 / buah

	Toko	Diskon	Harga
	Cahaya	5 %	1.000,00
	Asia	10 %	2.000,00
	Pasifik	5 %	1.000,00

b. Toples Plastik  
Rp. 30.000 / 10 buah  
jadi Rp. 3.000 / buah

Gambar 4. Jawaban WT Soal Nomor 1

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek WT sudah mampu membuat tabel yang sesuai dengan deskripsi, meskipun dalam jawaban masih banyak kekurangan seperti tidak mencantumkan judul tabel untuk barangnya dan juga dalam harga itu di tulis sudah sesuai diskon namun tetap salah karena belum menguasai dalam perhitungan diskon sendiri. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek WT belum memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematis.

- Siswa yang Berkategori Tinggi
  - 1) Subjek RBR (Laki-laki)

1	Nama barang	harga	toko dengan diskon terbesar
a.	Mangkuk Plastik	RP.20.000	toko pasifik, diskon 10%
b.	Toples plastik	RP.30.000	toko asia, diskon 10%

**Gambar 5. Jawaban RBR Soal Nomor 1**

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek RBR mampu menjelaskan dengan yakin mengenai tabel yang ditabelkan, namun dalam tabel hanya ditulis yang diskon terbesarnya saja. Pada saat wawancara dan mampu menjawab soal dengan tepat. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek RBR memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematis.

- 2) Subjek SA (Perempuan)

**Tabel Persentase Diskon Mangkuk Plastik**

Nama Toko	Jumlah	Harga Barang (RP)	Persentase Diskon (%)
Pasifik	10	20.000	10%
Asia	10	20.000	5%
Cahaya	10	20.000	2%

Jadi menurut urutan tabel diatas, bu Hayati sebaiknya membeli mangkuk plastik di toko Pasifik karena menawarkan diskon yg paling besar yaitu 10%.

**Tabel Persentase Diskon Toples Plastik**

Nama Toko	Jumlah	Harga Barang (RP)	Persentase Diskon (%)
Asia	10	30.000	10%
Cahaya	10	30.000	5%
Pasifik	10	30.000	5%

Berdasarkan urutan tabel diatas, toko Asia menawarkan diskon paling tinggi sebesar 10% dibandingkan 2 toko lainnya yg sama menawarkan diskon 5%.

**Gambar 6. Jawaban SA Soal Nomor 1**

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek SA mampu menjelaskan dengan yakin langkah-langkah dalam membuat tabel dari soal cerita secara sistematis pada saat wawancara dan mampu menjawab soal dengan tepat. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek SA memenuhi indikator merumuskan situasi secara matematis.

2. Menggunakan Konsep, Fakta, Prosedur Dan Penalaran Matematika

- Siswa yang berkategori rendah:
  - 1) Subjek RRR (Laki-laki)

2. 250 Keuntungan setiap rok yang terjual adalah Rp 27.500

**Gambar 7. Jawaban RRR Soal Nomor 2**

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek RRR belum mampu menjawab soal dengan tepat, pada saat wawancara RRR menyebutkan kebingungan dalam menggunakan rumus keuntungan karena lupa. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek RRR belum memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika.

2) Subjek RY (Perempuan)

Handwritten student work for RY, showing calculations for profit. The work includes several lines of numbers and operations, some with corrections.

Gambar 8. Jawaban RY Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil transkrip wawancara, secara lisan subjek RY belum mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan keuntungan dari soal tersebut. Pada saat pengerjaan soal, subjek RY menuliskan secara asal untuk menentukan hasilnya tanpa tahu apa yang di ketahui dan yang ditanyakan. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek RY Belum memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika.

• Siswa yang berkategori sedang

1) Subjek SAF (Laki-laki)

Handwritten student work for SAF, showing a calculation for profit:  $1.450.000 - 750.000 = 25.000$ .

Gambar 9. Jawaban SAF Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek SAF tiak mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung keuntungan. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek SAF tiak memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika.

2) Subjek WT (Perempuan)

Handwritten student work for WT, showing a calculation for profit:  $750.000 : 20 = 37.500$ , then  $65.000 - 37.500 = 27.500$ .

Gambar 10. Jawaban WT Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara di atas, subjek WT sudah mampu menjawab soal dengan tepat, pada saat wawancara WT menyadari kesalahan pada hasil pekerjaanya. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek WT sudah cenderung memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika.

• Siswa yang berkategori tinggi :

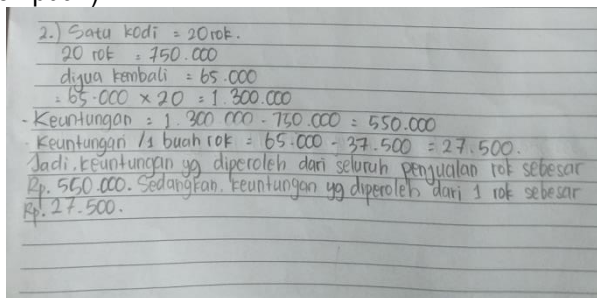
1) Subjek RBR (Laki-laki)

Handwritten student work for RBR, showing a calculation for profit:  $650.000$ .

Gambar 11. Jawaban RBR Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek RBR belum mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung keuntungan, pada saat wawancara tidak mampu menjawab soal dengan tepat. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek RBR tidak memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika.

2) Subjek SA (Perempuan)

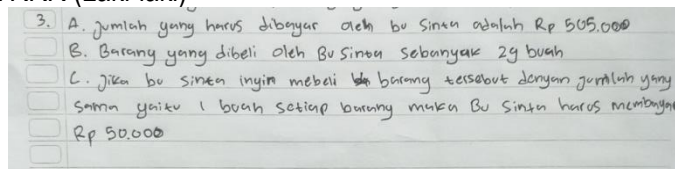


Gambar 12. Jawaban SA Soal Nomor 2

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek SA mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung keuntungan rok, pada saat wawancara dan mampu menjawab soal dengan tepat. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek SA memenuhi indikator menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika.

3. Menafsirkan, Menerapkan dan Mengevaluasi Hasil Matematika  
Hasil analisis jawaban dengan 6 orang subjek penelitian yaitu:

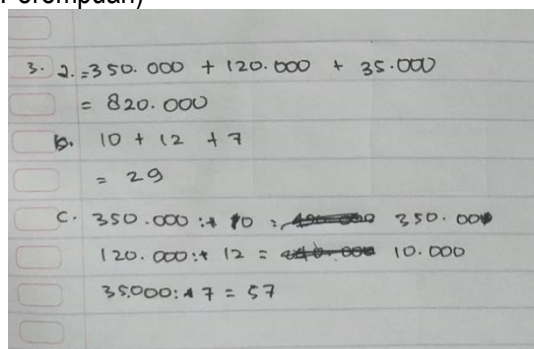
- Siswa yang berkategori rendah:
  - 1) Subjek RRR (Laki-laki)



Gambar 13. Jawaban RRR Soal Nomor 3

Berdasarkan hasil transkrip wawancara, secara lisan subjek RRR mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek RRR sudah memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.

2) Subyek RY (Perempuan)



Gambar 14. Jawaban RY Soal Nomor 3

Berdasarkan hasil transkrip wawancara, secara lisan subjek RY mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan. Namun pada saat mencari nilai salah satu sisi yang belum diketahui subjek RY kurang teliti dan tidak paham penjumlahan bahkan pembagian masih tidak tau sehingga adanya kesalahan dalam memasukkan angka. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek RY cenderung sudah memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika. jika sudah memahami konsep dari penjumlahan dan pembagian.

- Siswa yang berkategori sedang
  - Subyek SAF (Laki-laki)

3. ~~505.000~~  
 a. ~~RP. 505.000~~  $RP. 350.000 + RP. 120.000 + 35.000 = 505.000$   
 b. 3 barang cat akrilik, Buku tulis, dan penggaris  
 c. ~~RP. 30.000~~  
~~RP. 30.000 + RP. 10.000 + RP. 5.000 = 30.000~~  
 C.  $RP. 7,5.000 + RP. 10.000 + RP. 5.000 = 22,500$

Gambar 15. Jawaban SAF Soal No 3

Berdasarkan hasil transkrip wawancara, secara lisan subjek SAF mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan. Namun pada saat mencari hasil pembelian satu buah subjek SAF kurang teliti dan tidak paham penjumlahan bahkan pembagian masih tidak tau sehingga adanya kesalahan dalam memasukkan angka. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek SAF cenderung belum memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.

- Subyek WT (Perempuan)

3. a).  $Rp. 350.000,- + Rp. 120.000,- + Rp. 35.000,- = 495.000$   
 b).  $10 + 12 + 7 = 29$   
 c). 1 buah cat Akrilik = ~~RP. 30.000~~ 35.000  
 1 buah buku tulis = ~~RP. 10.000~~ 10.000  
 1 buah Penggaris = Rp. 5.000

Gambar 16. Jawaban WT Soal Nomor 3

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek WT mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung seluruh dari jawaban, pada saat wawancara dan mampu menjawab soal dengan tepat. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek WT memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika..

- Siswa yang berkategori tinggi
  - Subyek RBR (Laki-laki)

3. a. ~~Rp. 505.000~~ Rp. 505.000  
 b. 3 barang  
 c. Rp. 50.000

Gambar 17. Jawaban RBR Soal Nomor 3

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara di atas, subjek RBR mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menghitung jawaban pada saat wawancara dan mampu menjawab soal dengan tepat. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek RBR memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika..



## 2) Subyek SA (Perempuan)

3.) a. Cat akrilik = 350.000  
Buku tulis = 120.000  
Penggaris = 35.000  
505.000 +  
(Rp).

b. Cat akrilik = 10  
Buku tulis = 12  
Penggaris = 7  
29 +

c. 1. cat akrilik = 35.000  
1. buku tulis = 10.000  
1 Penggaris = 5.000  
50.000 +

Jadi, uang yg harus dikeluarkan bu Sinta sebesar Rp. 50.000.

**Gambar 18. Jawaban SA Soal Nomor 3**

Berdasarkan hasil tes dan transkrip wawancara, subjek SA mampu menjelaskan langkah-langkah dalam pengerjaan nomor 3 pada saat wawancara dan mampu menjawab soal dengan tepat. Hasil wawancara ini mendukung hasil tesnya yang menunjukkan bahwa subjek SA memenuhi indikator menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kesukaran dalam mengerjakan soal literasi matematis dikarenakan siswa hanya menghafal rumus dan pembelajaran yang dibawakan oleh guru masih prosedural, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Budiono, 2015) yang menyatakan guru belum memahami literasi matematis dan belum menyusun instrumen asesmen berdasarkan literasi matematis, serta instrumen untuk latihan dan soal ujian yang disusun oleh guru memiliki tingkatan kemampuan literasi matematis yang rendah.

Ditinjau dari perspektif gender subyek laki-laki mampu mengerjakan dan menjelaskan hasil pengerjaan dengan tepat pada aspek ke 2 dan 3, yaitu menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika dan menafsirkan, menerapkan dan mengevaluasi hasil matematika, tapi tidak menutup kemungkinan untuk aspek no 1 subyek laki-laki mampu menyelesaikan meski dengan jawaban yang kurang tepat dan tidak adanya kendala saat wawancara sebagian sudah mampu menjelaskan hasil pengerjaan. Sedangkan subyek perempuan sudah mampu mengerjakan dan menjelaskan hasil pengerjaan dengan tepat namun sedikit keraguan saat wawancara. Subyek perempuan mampu menyelesaikan pada aspek 1 dan 3, namun terlihat pada saat wawancara sebagian subyek masih belum paham dan memilih diam jika tidak tau atas hasilnya. Sejalan dengan hasil penelitian (Setiawan *et al.*, 2019), bahwa kemampuan literasi matematis siswa laki-laki terlihat dapat menentukan langkah-langkah penyelesaian dan menarik kesimpulan dengan tepat. Pada sesi wawancara, mampu menjelaskan kembali langkah-langkah penyelesaian dengan yakin. Kemampuan literasi matematis siswa perempuan juga terlihat dari dapat menentukan langkah-langkah penyelesaian dan menarik kesimpulan dengan baik dan dapat menjelaskan kembali jawaban yang sudah dituliskan saat diwawancara. Akan tetapi dalam subyek perempuan memiliki kecenderungan malu-malu dan kurang percaya diri akan argumennya. Sejauh ini pemahaman dari tiga aspek literasi matematis antara subyek laki-laki dan subyek perempuan sama dengan tidak adanya perbedaan kemampuan literasi matematis, sejalan dengan hasil penelitian (Martinah, 2019) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang berbeda pada kategori perbedaan gender perempuan dan laki-laki terhadap literasi matematis peserta didik.

## KESIMPULAN

Peserta laki-laki menunjukkan kemampuan literasi matematis pada kategori cukup, Peserta laki-laki kebanyakan mampu menjawab pertanyaan namun tidak menuliskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang diberikan dan peserta didik menjawab pertanyaan sebagian salah. Peserta didik perempuan menunjukkan kemampuan literasi matematika pada kategori baik. Ketiga subyek perempuan mampu menjawab pertanyaan dengan aspek merumuskan situasi secara matematis, terlihat dalam pengerjaan menuliskan jawaban sesuai indikator yang diberikan dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak ada perbedaan kemampuan literasi matematis pada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Peneliti selanjutnya mampu meneliti lebih lanjut mengenai apakah ada atau tidaknya penyebab dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam perspektif gender dan cara mengatasinya, serta lebih fokus terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi dan tidak memakai terlalu banyak indikator sehingga pembahasan yang diberikan mampu diuraikan lebih mendalam.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah swt, yang telah memberikan kesehatan dan juga hidayah sampai saat ini, dan kepada orang tua yang sudah mendukung sepenuhnya terhadap kelancaran serta memberikan motivasi untuk semangat dalam penelitian ini. *Last but not least, I wanna thank me, For believing in me, For doing all this hard work, For having no days off, For never quitting, For just being me at all times.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. (2016). *Analisis Instrumen Asesmen Berbasis Literasi Matematika di SMP*. Prosiding Seminar Nasional Matematika. Universitas Lampung.
- Firmanti, P. (2017). Penalaran Siswa Laki-laki dan Perempuan dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Journal Humanisma*, 1(2).
- Mahiuddin, W. P., Masi, L., Kadir, & Anggo, M. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Di Kabupaten Konawe Dalam Perspektif Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 55-65.
- Martinah, S, A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Master Terhadap Literasi Matematis Ditinjau Dari Perbedaan Gender*, 2(2), 2621-1211.
- Setiawan, A., Inganah, S., & Ummah, S. K. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA ditinjau dari Gender. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 2549-8401.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaidah, A. M. Z. (2013). Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Marwah*, 12(1), 2407-1587.